

1.Pengemis Kota

Dari mana anak itu?

hati keras bicara sayu

merentas buih-buih hati keras

minta seteguk ihsan unggas kota

dihulur sejadah ikhlas selaut impian

agar kocek kosong rasa nikmat.

Wanita itu sujud di kaki lima

bekas kosong lagu sunyi

menanti hujan emas segunung rasa

untuk anak kecil di dangau usang

terus bermimpi.

Lelaki kaki kayu

lompat di dahan palsu tidak jemu

minta dipeluk dalam sesaat

pada bajingan kota mulut celupar

mulut manis mengucap syukur

bila tangan mulia hulur salam.

Bila aku raba mereka hilang

dirantai gergasi biru

dibawa ke tembok bisu

agar kota bebas meredeka.

Karya Nas Nasuha

2. Mengemis Kasih Di Kaki Lima

Izinkan aku beradu di sini
Berbumbungkan langit
Berselimutkan dingin sembilu
Beralaskan hamparan kotak-kotak
Aku masih mampu terlena
Lebih lena dari tidurmu
Bertemankan mimpi indah
Yang pernah aku alami dulu
Aku juga insan sepertimu
Ingin rasa bahagia
Sedangkan ku pilih untuk berlari
Jauh dari kehidupan realiti
Hingga aku terdampar disini
Dikau yang bergelar insan
Lemparkan sedikit simpati
Agar perutku terisi
Walau hanya sekelumit sisa dari mulutmu
Aku juga punya hati sepertimu
Tetapi disinilah hatiku
Yang ku bawa lari itu
Hati yang telah lama mati
Dikau yang bergelar insan
Hulurkan secubit kasih
Agar aku rasa dihormati
Sebagai penghuni terhormat
Di kaki lima ini.....

Nukilan:

Ayu Mardiana

3. BUDAYA YANG TERPELIHARA

Lenturan muzik dimainkan
Lantunan nada-nada indah
Suara yang dinyanyikan
Begitu merdu memikat hati yang mendengarnya

Tarian dan lenggok yang penuh kesenian
Menjadi ikutan zaman berzaman
Seperti kata orang tua
Biar mati anak jangan mati adat

Ada puisi-puisi dibacakan
Ada alat muzik dimainkan
Ada dogengan menjadi tauladan

Janganlah dipersia
Budaya yang indah harus dikekalkan
Sehingga akhir zaman

4. PADA TANAH MERDEKA INI

Kami kenal tanah ini
selutnya pernah berbaur
hanyar darah yang tumpah
daripada liang derita para pejuang
lumpurnya pernah tersimbah
daripada batang tumbuh para pahlawan
relung tanah ini pernah bergegar
dek jerit pekik pejuang kemerdekaan
yang mencari benih kebebasan
dadanya pernah mengambus
kujuran kaku anak nusa
yang bangkit membina benteng
bersama keris dan tombak bersahaja
menyambung nyawa – demi tanah ini
tidak diragut ganas.

Pada tanah merdeka ini
telah tumbuh rimba kemajuan
dan manusia kian lupa asal diri – lalu
api nasionalisme yang lantang bertiuip
sejak berdekad lalu kini terpaksa
menunggu sepi mentari Ogos
untuk bernyala kembali
yang membelah relung tanah ini dahulu
kini kian lenyap ditawan arus duniawi
erti kemerdekaan kian kabur
dalam mata fikir anak-anak kini.

Namun kami tetap bersyukur
kerana dengan korban suci

Nukilan:

5. UNTUK BANGSA MERDEKA

Untuk sebuah bangsa merdeka
jauhlah daripada rendah diri dan hipokrasi
mimpi malam kolonialisme yang ngeri
keluh-kesah hak asasi
menghilang identiti diri.

Untuk sebuah bangsa merdeka
luas dalam horizon perjuangan
tiada lupa akar bangsa
serta sejarah yang mengalurkan nama megahnya
tiada lupa tentang jerit bahasa.

Untuk sebuah bangsa merdeka
teruslah bergelut dengan dilema yang mengganggu citra unggul
semakin kuat ditekan makin kemas berpegang kepada ikatan
bukan nama simbol keris merdeka
tapi semangatnya menjadi tajam hingga akhirnya.
Seperti sebuah jarak padang terbuka
tetap berani dengan kewujudan dirinya
seorang yang memahami tangis bangsa
monolog pada dirinya sendiri
bersyukur kepada hari-hari lalunya.

KARYA MOHD FADZIL YUSOF

6. Sajak Keindahan yang Hilang

I

Sayup-sayup undan tua berlagu hiba
terbang beriring di rembang petang
renik-renik mengirai bulu carik
melayang satu-satu berbaur debu
lesu berapungan di air lalu.
Daun-daun menghijau alangkah segar
kemilau danau disinar mentari
kali tenang betapa lembut mengalir ke muara
kedamaian melingkar rimba
lalu tumpah kasih nan jernih
erat bertaut cinta kasih.
Malam hiba dadanya ungu luka
pungguk tersedu pilu di atas batu
bulan tiada lagi mendandan wajah
bintang malam pudar sinarnya.

II

Orang bicara bulan bintang di makmal
pada buku, data dan komputer
Lalu bulan dan cakerawala bisa diteroka
Bisa kembara di planet dan angkasa.
Undan patah sayap gugur bulunya bertaburan
Suara siapa parau mendera di malam lara
Kali tenang tiba-tiba airnya bengis melanda
Kepada siapa anak-anak kota desa berhutang nyawa?

III

Bulan kini bukan menara kasih jernih
bintang-bintang bukan lagi saksi sumpah kekasih.

Karya Shamsuddin Jaafar

7. Jalan Ke Masjid

Jalan ini kulalui lagi
aku menapak langkah
sabutan azan Isyak

Malam ini
rembulan penuh jauh di ufuk sana
bintang-bintang pula bagai menyaksikanku
aku kini ke masjid
tidak seperti malam-malam kelmarin
hanyut diarusi kelekaan

Jalan ini tidak secerah siang
lampu-lampu hanya terpacak di persimpangan
hatiku tetap bersuara
aku ingin ke masjid
aku rindu rahmat Ilahi
keindahan muncul di hati

Namun sayang
mungkin keinsafan itu akan hilang lagi
sama seperti dahulu

Karya: Wan Muhammad Izzat Wan Nor Anas

8. Bangkitlah

Anak-anak yang sedang lena
bangkitlah
matahari sudah tinggi
di puncak gunung.

Lihat jernihnya pagi ini
burung-burung berterbangan di udara
dan pepohon hijau merendang daunnya
apa kau masih belum bangkit?

Bangkitlah
jangan sesal nanti
madu bumi yang kekeringan
isi laut kekosongan
dan perut belantara menjadi ladang

Anak-anak
esok apa yang akan kaumakan?
tanah atau batu atau debu?
kau mahu terus nangis
tanpa air mata?

Kalau tidak
bangkitlah
matahari belum lagi rembang
dan burung-burung belum lagi menjamah awan!

Karya: Rejab F.I (1969)

9. Ibadat

Kuserahkan penuh kerelaan
dengan wajah yang tenang
ibadatku-Tuhan
dalam rangkulan duniawi yang aneh
memutar haluan
di mana manusia tersungkur
membawa kesesatan

Kurasa diriku terlalu kecil
kurasa ibadatku terlalu nipis
betapa pun kuyakini
di mana kau satu-satunya
yang menjadikan
yang mematikan

Kau terimalah ibadatku
dari hati yang bersih
doa dan salamku
di subuh yang bening
di mana aku sujud
di bawah kudrat-Mu

Dalam kembaraanku ini
kupohon kasih sayang
limpah kurnia
usia yang panjang
rezeki yang murah
iman yang kukuh

Tuhanku,
kuserahkan ibadatku
atas timbang terima-Mu

Karya: Sabar Bohari (1974)

10. Sajak Lincak

Salam jebat salam panglima
Semangat jebat semangat perwira
Inilah hakikat yang kami bawa
Silat lincak pusaka bangsa

Di pulau besar di tanah melaka
Kelahiran lincak tanpa tercela
Di sinilah bersemadinya jebat perkasa
Mati berdarah bukti pendekar

Abad datang abad yang pergi
Banyak yang tumbang dan bangun kembali
Akhirnya tegaklah seni lincak
Menjadi pertubuhan silat di malaysia

Hijau, kuning, merah lambang lincak
Tanda semangat darah satria
Putih bersih jiwa nan suci
Amalan lincak setia di hati

Jebat jebat semangat kami
Simbol keazaman kekuatan jati
Semoga lincak harum mewangi
Lambang kebudayaan negara ini

Kemashyuran lincak sukar disangkal
Di desa, di pekan rakyat mengenal
Mahaguru tan sri datuk wira haji omardin pejuang unggul
Bapa persilatan yang paling agung

Kini tersebar di nusantara
Negara asean dan jiran tetangga
Doa kami lincak kemuka
Menjadi barisan pertahanan negara